

PENERAPAN RUMAH KREATIF BAGI ANAK USIA DINI DI PAUD

Faisal Riza Hasbullah¹⁾ Dyan Pratiwi²⁾ dan Sri Wahyuni Hatta³⁾

¹⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Institute Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua, Jl Duku Waena Heram Jayapura Papua, faisalriza92@gmail.com

²⁾ Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Tarbiyah, Institute Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua, Jl Duku Waena Heram Jayapura Papua, dyancompeer@gmail.com

³⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Institute Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua, Jl SPG Waena Heram Jayapura Papua, wahyunis106@gmail.com

Article history

Received : 8 April 2021

Revised : 26 April 2021

Accepted : 27 Agustus 2022

*Corresponding author

Faizal Riza Hasbullah

Email : faisalriza92@gmail.com

Abstrak

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya sadar terencana untuk mendampingi anak sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan menurut usia. Penerapan rumah kreatif bagi anak usia dini yang berada dimanapun memiliki peran untuk mendampingi anak menggunakan berbagai area dan alat bahan yang ada didalam rumah atau kontrakan. Generasi emas yang berada dimasa emas ini perlu dibimbing dan dibina secara bersama antara pendidik di PAUD dan orangtua di rumah. Metode yang digunakan dengan best practice yang dilakukan di PAUD AMANDA PAPINDO terletak di Jayapura Papua dengan populasi 20 orangtua dengan anak usia dini berusia 3-4 tahun. Penerapan rumah kreatif bagi orangtua diperuntukkan untuk semua kalangan orangtua, baik yang menikah muda maupun sudah lama menikah. Untuk sasarnya tidak hanya orangtua perempuan atau ibu saja tetapi ayah atau kakek juga bisa mengikuti untuk mengaplikasikan pembelajaran rumah kreatif. Karena faktor pendidikan anak usia dini tergantung dari pemerintah sebagai perpenjangan tangan yaitu lembaga PAUD, masyarakat sekitar anak usia dini, dan keluarga yang menjadi tempat pengasuhan pertama dan utama anak usia dini.

Kata Kunci : pendidikan anak usia dini; rumah kreatif; orangtua; Jayapura; Papua

Abstract

Early childhood education is a planned conscious effort to assist children according to their level of developmental attainment according to age. The application of creative homes for early childhood who are located anywhere has a role to assist children in using various areas and material tools that are in the house or rented. This golden generation who is in the golden age needs to be mentored and nurtured jointly between educators in early childhood education and parents at home. The method used is the best practice carried out at PAUD AMANDA PAPINDO located in Jayapura Papua with a population of 20 parents with early childhood aged 3-4 years. The application of creative homes for parents is intended for all parents, both those who are married young and who have been married for a long time. For the target, not only parents of women or mothers but fathers or grandfathers can also follow to apply creative home learning. Because the factor of early childhood education depends on the government as a separation of hands, namely PAUD institutions, communities around early childhood, and families which are the primary and primary caregivers for early childhood.

Keywords : early childhood education programs; creative house; parents; jayapura; Papua

PENDAHULUAN

Pemilihan media pembelajaran yang bisa dipakai oleh para orang tua di rumah untuk memberikan stimulus bagi anak usia dini sangatlah penting dan juga perlu adanya pemahaman para orang tua bagaimana cara memanfaatkan area dan perabot rumah sebagai media pembelajaran. Dengan memanfaatkan area rumah sebagai media pembelajaran merupakan hal yang paling efektif yang bisa dilakukan oleh para orang tua, mengingat waktu yang digunakan bisa setiap saat sesuai dengan minat anak saat itu dimana orang tua harus tahu dan paham betul dengan mood anak. (Retno Dwiyanti., 2013) Dilihat dari segi biaya juga sangat terjangkau dan bisa dikatakan tanpa biaya, karena penggunaan area rumah tersebut cukup menggunakan perabot yang ada di area itu saja tanpa perlu mengkreasi agar terlihat menarik bagi anak. Berdasar cara pemakaiannya juga tidak sulit, karena media yang digunakan bukan berupa APE atau mainan yang modern atau harus sesuai dengan petunjuk-petunjuk khusus penggunaan dari pabrik. (Ayuni et al., 2020)

Dilihat dari segi waktu, biaya dan mudah dilakukan sendiri oleh para orang tua, pembelajaran rumah kreatif ini merupakan salah satu solusi bagi para orang tua untuk memberikan pembelajaran yang efektif di rumah dalam artian (3 M) yang murah, mudah, dan juga menarik bagi anak. (Mashar, 2015) Walaupun pembelajaran rumah kreatif ini sangat mudah dan juga murah tapi keberhasilan pembelajaran ini tergantung pada kemampuan serta kreatifitas para orang tua dalam memberikan stimulus bagi anak saat bersama-sama di dalam rumah. Para orang tua harus pintar dan kreatif dalam memanfaatkan perabot rumah sebagai media pembelajaran dalam menumbuhkan minat atau rasa ingin tahu anak tanpa harus merubah bentuk asli dari perabot rumah tersebut. (Lausan et al., 2020)

Setiap keluarga memiliki bentuk rumah dan jumlah ruangan yang berbeda, tapi itu semua tidak menjadi masalah dalam pemberian pembelajaran bagi anak. Ada orang tua yang

memiliki rumah besar dengan ruangan yang lengkap seperti ruang tamu, ruang dapur, kamar mandi, kamar tidur, ruang keluarga dan ruangan lainnya. Ada juga yang hanya memiliki kamar tidur, kamar mandi, ruang dapur, ruang keluarga dan ruang tamu jadi satu. Dan bagaimana pula bagi orang tua yang hanya kos satu kamar saja sedang untuk dapur dan kamar mandi harus digunakan bersama dengan para penghuni kos lainnya. Hal itu tidak menjadi masalah, semua tergantung dari kreatifitas orang tua itu sendiri dalam memberikan pembelajaran bagi anak. (Apriastuti, 2013)

Media pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini di rumah adalah dengan memanfaatkan semua area rumah dan perabotnya sebagai media pembelajaran. Pelatihan diadakan pada dua ruangan yang diantaranya gedung pertemuan untuk kelas teori dan penjelasannya. Dan yang kedua yaitu pada rumah salah satu peserta untuk simulasi lembaga. (Baharuddin, n.d.) Dari media pembelajaran area rumah banyak sekali manfaat yang bisa didapat yaitu media pembelajaran yang murah, mudah, dan menyenangkan bagi anak. Bagi orang tua yang tinggal dikota dengan tuntutan pekerjaan sehingga tidak ada waktu banyak bersama anak atau bagi orang tua yang tinggal di desa yang mungkin dengan tingkat pendidikan yang rendah sehingga tidak paham dengan masa tumbuh kembang anaknya, maka pembelajaran rumah kreatif inilah solusinya. (Zamzami, 2020)

Para orang tua tetap bisa memberikan pembelajaran di rumah kepada anaknya, karena rumah kreatif bisa dilakukan dimana saja, kapan saja, dan dengan media yang ada di area rumah itu. Tapi keberhasilan pembelajaran rumah kreatif tersebut juga tergantung dari kreatifitas para orang tua dalam memanfaatkan area rumah beserta perabotnya sebagai media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak.

Pelatihan rumah kreatif bagi orangtua diperuntukkan untuk semua kalangan orangtua, baik yang menikah muda maupun sudah lama menikah. Untuk sasarannya tidak hanya orangtua perempuan atau ibu saja tetapi ayah

atau kakek juga bisa mengikuti untuk mengaplikasikan pembelajaran rumah kreatif. Karena faktor pendidikan anak usia dini tergantung dari pemerintah sebagai perpenjangan tangan yaitu lembaga PAUD, masyarakat sekitar anak usia dini, dan keluarga yang menjadi tempat pengasuhan pertama dan utama anak usia dini.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini disesuaikan dengan proses pengembangan model yang berlangsung di BP PAUD DIKMAS Papua terkait dengan Pelatihan rumah kreatif yang diselenggarakan ke orangtua anak usia dini yang berada di PAUD Amanda Papua Indonesia dengan pendekatan wawancara dan observasi disasaran orangtua dari anak berusia 5 sampai dengan 6 tahun.

Jumlah populasi yang terdapat di lokasi ujicoba di PAUD Amanda Papindo terdapat pendidik sebanyak 7 orang dan tenaga kependidikan sebanyak 4 orang, orangtua (rombel anak usia 5-6 tahun) sebanyak 20 orang dan orangtua (rombel anak usia 3-4 tahun) sebanyak 20 orang.

Jumlah sampel diambil secara purposive sampling dari populasi yang ada, artinya Tim Pengembang memilih guru dan tenaga kependidikan yang memiliki tingkat partisipasi yang tinggi, dan orangtua (rombel yang mana saja) yang memiliki tingkat partisipasi yang tinggi, sehingga sampel ditentukan jumlahnya setelah Tim Pengembang hadir saat ujicoba. Hal ini perlu dipertimbangkan karena Tim pengembang melihat konsistensi dari awal hingga akhir keterlibatan guru dan tenaga kependidikan serta orangtua dalam kegiatan pelatihan rumah kreatif bagi orangtua ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Anak Usia Dini ini berdiri sejak tahun 2009 . Sejarah terbentuknya PAUD ini karena daerah/lokasi untuk sekolah Taman Kanak-kanak (TK) jauh dari rumah penduduk/warga sekitar buper, oleh karena itu

berinisiatiflah untuk menyelenggarakan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), agar dapat membantu masyarakat yang belum mendapatkan layanan pendidikan anak usia dini. Kelompok Bermain ini dahulu kala bernama PAUD Bukit Harapan, kemudian berganti nama dengan PAUD Papindo (Papua Indonesia) dengan adanya kebijakan dari Direktorat Jendral PAUDNI maka, seluruh lembaga PAUD yang berada pada lingkungan UPT PUSAT menggunakan nama depan AMANDA agar adanya keseragaman. Dengan demikian nama lembaga PAUD sekarang berubah menjadi PAUD AMANDA PAPINDO.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini merupakan suatu pendekatan yang sangat tepat untuk mengoptimalkan seluruh potensi perkembangan terutama kecerdasan anak. Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Nasional 2004-2009 adalah meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan dan meningkatnya mutu pendidikan termasuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang antara lain ditandai dengan meningkatnya proporsi anak yang terlayani dalam program pendidikan anak usia dini (PAUD).

Adapun beberapa alasan mendasar perintisan PAUD di Bumi Perkemahan adalah sebagai berikut :

- a. Belum adanya lembaga pendidikan pra sekolah seperti Taman Kanak-kanak, kelompok bermain dan sejenisnya di desa tersebut.
- b. Anak usia dini di buper adalah warga negara Indonesia yang mempunyai hak untuk mendapat layanan pendidikan sebagai generasi penerus pembangunan di masa yang akan datang.
- c. PAUD "Amanda Papindo" merupakan bentuk pendidikan pra sekolah yang sangat tepat dan efektif untuk diterapkan karena pengelolaannya praktis, berkualitas dan mudah dijangkau sumber pembiayaan oleh masyarakat.

- d. Dukungan pemerintah dan masyarakat sangat positif dalam rangka menunjang perintisan PAUD.

Keterlaksanaan Program Pelatihan rumah kreatif bagi orangtua

Pelaksanaan pelatihan rumah kreatif bagi Orang Tua di PAUD Amanda dilaksanakan 2 hari di ikuti 20 peserta didik . Hari pertama adalah pelatihan bagi orang tua berupa pemberian materi selama 2 jam pelatihan di ruang kelas PAUD Amanda Papindo dari pukul 08.00 sampai 10:00. Di lanjutkan pada hari kedua dengan simulasi, dan Orang Tua yang berjumlah 20 orang di bagi menjadi 2 lokasi , sehingga 1 tempat 10 orang. Adapun 2 tempat (rumah), yaitu rumah Wendi yang bertepatan di alamat kompleks BP PAUDNI dan rumah Aleks yang beralamat di jalan belut.



Gambar 1. Pelatihan rumah kreatif bagi orangtua anak usia dini

Pelatih memberikan pelatihan dengan menggunakan bahan ajar yang telah tersedia, memberikan materi area area rumah beserta aspek yang berkembang dan cara penilaiannya. Proses pembelajaran dapat berlangsung di dalam area area rumah seperti , area ruang tamu, area keluarga, area kamar tidur, area dapur dan area kamar mandi, dengan menggunakan media yang ada di dalam area tersebut.

Benda yang ada didalam area rumah dapat dijadikan pembelajaran dari segi warna, bentuk , besar kecil dan lain sebagainya. Dan dalam

proses pembelajaran terdapat aspek aspek perkembangan peserta didik.

Orang Tua peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pelatihan rumah kreatif, karena Orang Tua baru menyadari bahwa pembelajaran PAUD juga bisa dilaksanakan di rumah. Sbenarnya tanpa di sadari kegiatan pembelajaran sudah berjalan di rumah namun, belum mengetahui jika itu merupakan suatu pembelajaran dan ada penilaian.

Simulasi per Area rumah / Kontrakan

1. Area ruang tamu

Dalam area ruang tamu terdapat kipas angin, televisi dan lain sebagainya, sang pelatih menstimulus peserta didik untuk menyebutkan warna kipas angin, bentuk kipas angin serta menyebutkan fungsi dari kipas angin. Disinilah perbendaharaan kata peserta didik bertambah dan aspek perkembangan anak lainnya juga ikut mengikutinya.

Saat menonton televisi pun ada pembelajaran nya namun tidak baik jika anak terus menerus dalam menonton, anak pun harus menonton dengan tontonan yang seusianya. Setelah menonton anak dirangsang untuk menceritakan apa yang telah di tontonnya, ada efek kejut,gerak, sedih dan tertawa.

2. Area tempat tidur

Sebelum tidur orang tua membiasakan untuk berdoa, baik sebelum tidur maupun setelah bangun tidur. Disinilah nilai moral dan agamanya berkembang, merasa nikmat itu dari tuhan dan mensyukuri tuhan dengan segala ciptaanNya. Di dalam area tempat tidurpu ada beberapa bantal dan kasur yang di pegang empuk dan besar, dan ada juga lampu dan lemari yang keras. Anak dapat membedakan panjang pendek, lebar panjang, garis dan motif yang ada pada sorei maupun kasur.



Gambar 2. Pendampingan anak oleh orangtua di ruang kamar tidur

Orang Tua tanpa harus menyiapkan waktu maupun banyak persiapan untuk melakukan pembelajaran rumah kreatif, karena kegiatan sehari hari di saat menjelang tidur pun sudah termasuk kegiatan pembelajaran, namun lebih di perbanyak untuk menstimulus perkembangan anak. Mendongeng, bercerita bermain di siang hari, sikap tidur dan proses nyala mati lampu akan banyak membantu perkembangan anak.

3. Area dapur

Biasanya anak paling banya dilarang adalah ke area dapur, karena banyak barang yang berbahaya untuk anak maaupun kekawatiran orang tua terhadap anka tentang mencampur adukan (memberantakin) bahan bahan di dapur,serta merepotkan orang tua, menambah lama waktu penyajian masakan. sehingga banyak orang tua yang jarang membiarkan anak berlama lama ataupun sekedar masuk ke dapur tanpa pendampingan orang tua. Padahal anak adalah peniru ulung, waklau kadang di larang namun tetap saja memasuki dapur secara diam diam tanpa sepengetahuan orang tua , dan pada akibatnya bisa membahayakan anak. Akan lebih baik jika orang tua sedikit memberi kelonggaran saat ada di dapur bersama menyiapkan sarapan, memotong sayuran dan mencuci piring. Dengan memberi pengertian apa yang hboleh di pegang dan apa yang di larang karena bisa membahayakan bila tanpa ada pendampingan orang tua.



Gambar 3. Interaksi orangtua memberikan pendampingan anak usia dini di dapur

Disaat memotong sayuran anka akan merasakan tekstur dari sayur tersebut. misalnya pada sayur kangkung, anak mengetahui mana daunnya, mana batangnya dan bagaimana pengolahanya. Meletakkan piring bersama di rak piring juga akan menambang gerakan / fisik motorik anak dalam mengangkat piring dan gelas dalam merapikan maupun menyusun/ menumpuk benda tersebut. Bagaimana cara yang benar memegang pisau dan menjaga diri dari kompor yang panas maupun yang mudah melukainya.

4. Area kamar mandi

Anak terlihat senang jika ia bermain yang berkenaan dengan air. Dalam kamar mandi inilah anak dapat bermain dengan air dan bahkan karena senag bermainya, ia hanya lama bermain di kamar mandi namun malas untuk mand, karena takut pedis oleh sabun maupun sampo. Di dalam kamar mandi terdapat berbagai perlengkapan mandi misalnya, sabun, sikat gigi, pasta gigi dll. Orang tua dapat melakukan pembelajaran sambil memandikan anak, kenapa air sabun berbusa, bentuk sikat gigi dan cara menyikat gigi yang benar.



Gambar 4. Pendampingan orangtua dengan anak usia dini bermain di kamar mandi

Air pun dapat dijadikan media, kenapa air mengalir. Cara mandi yang bersih, bagaimana badan kita jika kita tidak mandi sehari-hari, serta cara mengambil air dari kamar mandi. Orang tua dapat mengetahui aspek perkembangan apa saja terjadi dalam kamar mandi, ada fisik motorik halus dan fisik motorik kasar, serta aspek-aspek perkembangan lainnya.

Lembaga lab-site pengembangan program PAUD 2015 didapatkan pembahasan bahwa pembelajaran untuk anak usia dini tidak lah melulu ribet maupun mencari ataupun membeli alat dari toko, karena pembelajarannya muda. Hanya menggunakan benda yang ada di rumah saja. Demikian pun soal waktu, orang tua tidak harus menyiapkan waktu khusus maupun persiapan, namun terjadi dengan alami seperti sehari-hari yang telah dilakukan. Semua aspek perkembangan dapat berkembang diantaranya :

a. Nilai moral dan agama

Dalam melakukan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, misalnya tidur, mandi maupun makan. Di saat makan ajaklah anak bersyukur karena masih diberi kesempatan untuk makan dan di beri kenikmatan sehat maupun lainnya. Menyayangi orang tua karena telah membesarkan dan menyayangi.

b. Bahasa

Anak dapat mendeskripsikan apa yang di tontonnya, maupun lainnya. Anak dengan tenang menyimak bahasa reseptif di tayangkan dalam serial kartun pada tv dan dapat menceritakan kembali ewalau tidak lengkap. Anak akan banyak bertanya pada area dapur karena banyak benda yang masih kurang di pahami, misalnya bawang itu untuk apa? dan lain sebagainya.

c. Sosial emosional

Aktivitas sehari-hari anak selain bermain bersama teman sekolah maupun tetangga juga bersosial di dalam rumah, misalnya membantu kakak menyiram bunga, menyapa kakak yang ada di rumah, maupun sekedar membantu ibu memotong sayur atau buah, mau menolong adek mengambilkan susu maupun mainayanya.

d. Kognitif

Kognitif berarti persoalan yang menyangkut kemampuan untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal). Teori kognitif lebih menekankan bagaimana proses atau upaya untuk mengoptimalkan kemampuan aspek rasional yang dimiliki oleh orang lain. Menyebutkan berbagai bentuk benda, mengenal benda yang ada di ruang tamu, keluarga, tempat tidur, dapur maupun kamar mandi.

e. Seni

Seringkali kita di kejutkan oleh aksi anak yang tidak terbayangkan sebelumnya, misalnya pada saat ia bisa menari mengikuti gerakan di tv maupun membuat warna pada kertas mengikuti pola yang dilihatnya. Bermain kain selimut di area tempat tidur di hiasi dengan berbagai mainannya menunjukkan kreatifitas dan karya anak.

f. Fisik motorik halus

Memetik sayur, menyabunkan sabun pada tubuh maupun merapikan tempat tidur setelah tidur merupakan perkembangan dari aspek fisik motorik halus.

g. Fisik motorik kasar

Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Keterampilan motorik kasar yaitu gerakan yang dihasilkan dari kemampuan untuk mengontrol otot-otot besar, contohnya adalah berjalan, berlari, melompat, berguling. Di area tempat tidur bukankah anak sering berguling guling maupun berlompat lompat sebelum tidur, dan pada saat menonton tv anak sering mengikuti adegan yang ada pada tv misalnya melompat, meninju, berjoget, senam maupun mengikuti cara berjalannya.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan rumah kreatif bagi orangtua memiliki daya tarik yang membuat orangtua utuh atau yang tunggal untuk mengikuti, kedepan pelaksanaan pelatihan selain materi yang telah diberikan perlu penambahan materi parenting lain yang dibutuhkan oleh orangtua. Pemateri yang akan melaksanakan bisa ditunjuk dari sekitar lokasi pelatihan supaya memiliki tingkatan penguatan pembimbingan kepada orangtua. Karena orangtua masih memiliki keinginan untuk mendapatkan saran dan dukungan dalam pengasuhan dan serta pembimbingan.

Menjadikan pelatihan pertama bagi orangtua untuk terlibat maka pelatihan rumah kreatif ini perlu diadakan secara berkala jika ada di lembaga PAUD disesuaikan dengan usia anak didalam satu rombongan belajar. Pendidikan dan pengasuhan kepada anak usia dini mulai disadari orangtua untuk tidak disepelekan, sehingga dukungan orangtua melaksanakan pelatihan bisa memaksimalkan peran orangtua dalam pengasuhan anak setelah dari lembaga PAUD. Dengan adanya pelatihan ini kedekatan orangtua dengan anak usia dini bisa menjadi lebih berkelanjutan supaya kekerasan anak tidak terjadi serta menjauhkan anak dari pelecehan seksual maka orangtua perlu dibekali materi tentang perlindungan anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada seluruh pimpinan dari BP PAUD DIKMAS Provinsi Papua serta Lembaga PAUD AMANDA Papua Indonesia Waena Heram Kota Jayapura Papua atas kerjasama dan dukungan dokumen informasi. Teman-teman yang turut mendukung pengambilan data kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriastuti, D. A. (2013). Analisis Tingkat Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia 48 – 60 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*.
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Baharuddin, H. (n.d.). *Kegiatan seni kriya untuk anak usia dini*.
- Lausan, M. L. M., Lumi, D. R. N., & ... (2020). Peran Orangtua Dalam Mengajar Sains Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19:(Penelitian di Kelurahan Bahoi Kecamatan Tagulandang). ... *Kristen Anak Usia ...*
- Mashar, R. (2015). *Emosi anak usia dini dan strategi pengembangannya*. Kencana.
- Retno Dwiyantri. (2013). Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Moral Anak (Kajian Teori Kohlberg). *Prosiding Seminar Nasional Parenting*.
- Zamzami, E. M. (2020). Aplikasi Edutainment Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh TK Merujuk Standar Nasional PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.750>